

ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

Intan Sandra Az Zahra¹

Titik Aryati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi : titik.aryati@trisakti.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Elemen faktor yang ditelaah terdiri dari profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Uji data yang digunakan ialah analisis linear berganda dan pengukuran luas pengungkapan emisi karbon dengan menggunakan *carbon disclosure project* (CDP). Populasi penelitian mencakup perusahaan dengan kategori sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi penghasil energi, sektor pertambangan penghasil batu bara, serta sektor industri dasar dan kimia penghasil semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Pemilihan sampel *purposive* terpilih 98 objek penelitian yang memenuhi kriteria tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon secara signifikan. Sementara, utang keuangan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh dilakukannya pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Utang keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Abstract:

This study goals to analyze the determinants that affect disclosure of carbon emissions. The factor elements studied consist of profitability, financial debt, company size, and institutional ownership. The data test used is multiple linear analysis and measurement of disclosure of carbon emissions by using CDP. The research population includes companies in the energy-producing infrastructure, utilities and transportation sectors, the coal-producing mining sector, as well as the basic industrial and chemical cement-producing sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The selection of a purposive sample consisted of 98 research objects meet these criteria. The results of the study reveal that profitability and company size have a significant positive effect on disclosure of carbon emissions. Meanwhile, financial debt and institutional ownership have no effect on disclosing carbon emissions.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Profitability, Financial Debt, Firm Size, Institutional Ownership

Artikel dikirim: 20-03-2023

Artikel Revisi: 20-03-2023

Artikel diterima: 30-03-2023

PENDAHULUAN

Bencana alam yang semakin sering terjadi menjadi isu permasalahan yang dihadapi dunia, begitupula di Indonesia saat ini. Bencana alam yang mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem lingkungan, seperti perubahan iklim yang dipicu oleh konsentrasi gas karbon oleh aktivitas perusahaan karena adanya pembakaran bahan bakar yang dapat menimbulkan risiko bagi manusia maupun kehidupan lainnya yang ada di Bumi. Kegiatan bisnis menghasilkan emisi gas rumah kaca yang jika semakin tinggi dapat memerangkap gas tersebut di atmosfer Bumi berakibat pada suhu

Bumi semakin panas dan rawan akan bencana. Termuat dalam laporan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2020, sektor energi berperan dalam menyumbang emisi gas rumah kaca terbesar mencapai 43,83% dan diikuti sektor lainnya.

Dalam upaya menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca (GRK), *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) membentuk kesepakatan perjanjian lingkungan internasional dengan proyek Protokol Kyoto untuk mencapai kestabilan ekosistem Bumi dengan sistem pembangunan rendah emisi. Bentuk persetujuan Indonesia sebagai negara yang turut menyumbang emisi GRK tercermin pada UU Nomor 6 tahun 1994 terkait Pengesahan UNFCCC yang membahas mengenai adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Regulasi lainnya dalam upaya menstabilkan efek rumah kaca ditetapkan melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-05/MBU/04/2021 berkenaan dengan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Erick Thohir, Menteri BUMN, 2021) sebagai bentuk keterlibatan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Konsep *triple bottom line* (3P atau *people, planet, and profit*) oleh Elkington (1994) bahwa dalam mengoperasikan usahanya, suatu organisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, melainkan harus memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai cerminan perusahaan dalam bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkannya. Akuntan perusahaan berperan dalam melakukan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan emisi karbon perusahaan atau disebut *Carbon Accounting* yang selaras dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *triple bottom line*. Pengungkapan emisi karbon berisi jumlah penggunaan energi dan emisi yang dikeluarkan, serta langkah yang diterapkan dari dampak emisi yang dihasilkan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga saat ini masih bersifat secara sukarela dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti faktor profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Berlandaskan penelitian terdahulu oleh Ardini (2019) pengungkapan emisi karbon dipengaruhi positif oleh profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Fatkhudin (2017) menyimpulkan utang keuangan mempengaruhi negatif dalam pengungkapan emisi karbon. Penelitian terdahulu oleh Fatkhudin (2017) menemukan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pratiwi (2018) serta Erwin (2018) menjelaskan adanya hubungan antara kepemilikan institusional yang menjadi faktor dalam pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini berupaya untuk menelaah faktor profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam pengungkapan emisi karbon perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019-2021 yang berfokus pada perusahaan penghasil energi, batu bara, dan semen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan adanya kaitan antara perusahaan dan masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975) membuat entitas perusahaan harus memiliki dukungan dari masyarakat dengan menyesuaikan norma dan aturan yang berkembang dalam masyarakat yang menandakan perusahaan diterima oleh masyarakat yang juga berperan sebagai pelanggan perusahaan. Teori legitimasi menurut Kusumawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan akan mencermati norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan usahanya cenderung termotivasi untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Manisa & Defung, 2017) yang dapat berguna bagi keberlangsungan usaha.

Teori Stakeholder

Pemangku kepentingan memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Dalam teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan kontribusi dan memiliki tanggung jawab sosial (Jessica dan Toly, 2014). Perusahaan harus dapat memenuhi hak dan kepentingan masing-masing *stakeholder* agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sejalan dengan visi perusahaan. Menurut Sari (2018), keberadaan perusahaan memerlukan dukungan dan dorongan *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan informasi secara transparan. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan menjadi langkah yang dilakukan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga dapat menghindari konflik dan tekanan yang dapat timbul.

Teori Sinyal

Teori sinyal mendeskripsikan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut Bringham dan Houstom (2016), sinyal berupa informasi relevan yang diterbitkan manajemen perusahaan dapat memberi gambaran bagi pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ratnasari (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan selayaknya menyampaikan informasi perusahaan sebagai acuan bagi para pihak eksternal untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan.

Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas adalah abilitas organisasi untuk mendapat laba dengan semua modal yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2009:16). Dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki mendorong perusahaan untuk memenuhi pengungkapan informasi tambahan secara leluasa, seperti pengungkapan tanggung jawab sosial (Naomi, 2022) karena dianggap sebagai acuan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Ardini (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dalam melakukan pengungkapan emisi karbon dengan hipotesis yang dapat diajukan:

H1 = Profitabilitas (*profitability*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Utang Keuangan (*Financial Debt*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Utang keuangan yang dimiliki perusahaan timbul dari transaksi perusahaan terkait pembelian dan pinjaman biaya untuk kegiatan operasional. Irwhanto dan Basuki (2016) dan Cindy (2022) menjelaskan bahwa leverage cenderung membuat perusahaan tidak terlalu banyak dalam pengungkapan informasi secara transparan. Suhardi dan Purwanto (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan semakin tinggi utang keuangan membuat perusahaan cenderung berfokus dalam melunasi kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan emisi karbon, sehingga pengungkapan akan dilakukan dengan skala yang lebih kecil, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H2 = Utang keuangan (*financial debt*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecil suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya menggunakan energi dalam menghasilkan produk. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, masyarakat dapat menekan perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon karena cenderung menghasilkan jumlah emisi yang lebih banyak, sehingga perusahaan juga harus memberikan kontribusi kepada lingkungan dan masyarakat. Sari (2016) dan Fatkhudin (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan semakin bertambah ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam pengungkapan emisi karbon, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

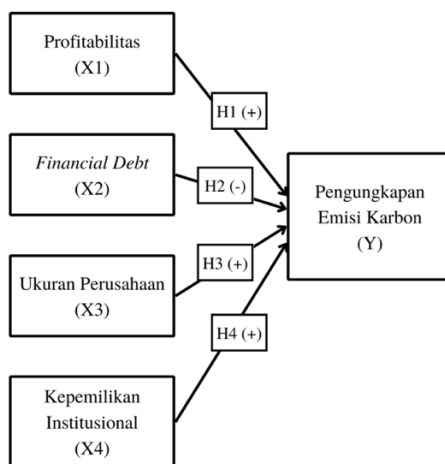
Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi lain dan memiliki hak untuk dapat mengelola dan berpengaruh dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan mekanisme operasional perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, dapat menekan dan mengawasi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan terkait operasional perusahaan. Pratiwi (2018) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dalam pengungkapan emisi karbon. Selain itu pada tahun yang sama, Erwin (2018) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam dilakukannya pengungkapan emisi karbon secara signifikan, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H4 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mempresentasikan secara visual hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diilustrasikan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan variabel bebas (profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) dalam mempengaruhi variabel terikat (pengungkapan emisi karbon). Pengukuran yang diterapkan adalah meninjau laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia serta *website* perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor pertambangan, serta sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel *purposive* dalam pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria yang sesuai maksud dan tujuan penelitian. Berikut rangkuman pemilihan sampel:

Tabel 1. Tabel Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Jumlah perusahaan penghasil energi, batu bara, dan semen yang terdaftar di BEI	49
2	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2019	
	1. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi penghasil energi	-3
	2. Sektor pertambangan penghasil batu bara	-4
	3. Sektor industri dasar dan kimia penghasil semen	-1
3	Total perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan	0
	1. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi penghasil energi	-5
	2. Perusahaan sektor pertambangan penghasil batu bara	0

No	Kriteria	Total
3.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia penghasil semen	
	Total sampel penelitian	36
	Total sampel penelitian periode 2019-2021	108

Sumber: Data sampel penelitian

Pada penelitian ini, pengukuran variabel profitabilitas yang menggambarkan abilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode usaha tertentu (Kasmir, 2019:114) menggunakan *return on asset* dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Utang keuangan sebagai kewajiban perusahaan karena timbulnya transaksi kredit terkait kegiatan perusahaan dengan mengukur rasio *debt to asset ratio* dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengukuran untuk ukuran perusahaan berkaitan pada total aset perusahaan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln \times \text{Total Asset}$$

Kepemilikan institusional menggambarkan besar-kecilnya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{KInst} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Metode analisis regresi linear berganda diperlukan untuk menelaah pengaruh profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon. Persamaan analisis regresi dinyatakan dengan:

$$\text{Carbon Emission Disclosure} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{KInst} + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
ROA	= Profitabilitas
DAR	= Rasio utang perusahaan pada total aset
SIZE	= Ukuran perusahaan
KInst	= Kepemilikan institusional
e	= Error (Variabel lain yang mempengaruhi Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Standar Deviation
Profitabilitas (X1)	108	4.6419	15.43079
<i>Financial Debt</i> (X2)	108	46.3258	30.93777
Ukuran Perusahaan (X3)	108	22.6356	4.20421
Kepemilikan Institusional (X4)	108	61.7945	21.64943
<i>Carbon Emissions Disclosure</i> (Y)	108	0.6062	0.26297

Sumber: Output Olah Data SPSS

Dalam uji statistik deskriptif yang dinyatakan pada tabel 2, variabel profitabilitas memiliki mean (4,64) lebih kecil daripada standar deviasi (15,43) menandakan data bersifat heterogen. Pada variabel utang keuangan memiliki mean (46,32) melebihi standar deviasi (30,93) menandakan data bersifat homogen. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki mean (22,63) melebihi standar deviasi (4,20) menandakan data bersifat homogen. Pada variabel kepemilikan institusional memiliki mean (61,79) lebih besar daripada standar deviasi (21,64) menandakan data homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi langkah pertama dalam melakukan analisis regresi berganda untuk menghindari kesalahan dalam menentukan model regresi yang terdiri dari empat macam pengujian, di antaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Output Olah Data SPSS

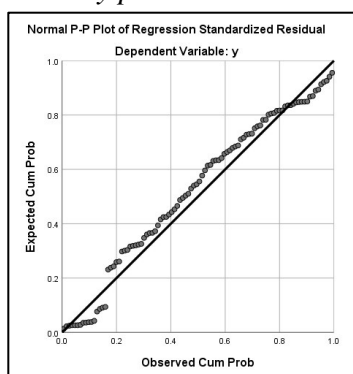
Tabel 4. Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	98
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,074

Sumber: Output Olah Data SPSS

Termuat dalam tabel 3 uji normalitas data yang melibatkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai α bernilai 5% (cut-off) memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil 0,05 menandakan tidak terdistribusi normal. Untuk itu, perlu dilakukannya koreksi pada data tersebut dengan dilakukan penghapusan data terhadap komponen data yang mengalami nilai ekstrim. *Outlier* dilakukan dan ditemukan 10 data ekstrim, sehingga sampel menjadi 98 sampel penelitian.

Hasil data pengujian uji normalitas pada tabel 4 setelah dilakukannya perbaikan menghasilkan nilai 0,074 melebihi dari 0,05 menandakan data profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan pengungkapan emisi karbon berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga divisualisasikan pada grafik *probability plot* berikut:



Gambar 2. Grafik *Probability Plot*

Grafik *probability plot* yang divisualisasikan pada gambar 2 menampilkan titik-titik menyebar di sekeliling dan searah garis diagonal, sehingga data lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Profitabilitas	.753	1.328	Bebas uji multikolinearitas
Utang Keuangan	.840	1.190	Bebas uji multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.976	1.024	Bebas uji multikolinearitas

Sumber: Output Olah Data SPSS

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5 dengan memperhatikan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) *cut-off* sebesar 10 ditemukan hasil VIF pada variabel profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional memiliki nilai lebih kecil dari 10. Oleh karenanya, semua variabel bebas (*input*) pada pengujian terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

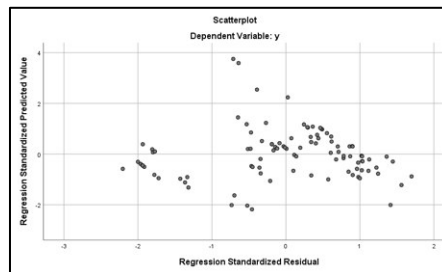
Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
1,973	Bebas uji autokorelasi

Sumber: Output Olah Data SPSS

Berdasarkan uji autokorelasi yang dimuat tabel 6 dengan memperhatikan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan *cut-off* 0,05 memiliki nilai DW 1,973 dan dU 1,73452 dengan 98 data objek. Nilai DW (1,973) lebih besar daripada dL (1,60856) menandakan tidak terdapatnya autokorelasi positif. Kemudian, nilai 4 – DW (2,027) kurang dari nilai dU (1,73452) menandakan tidak terdapatnya autokorelasi negatif. Oleh karena itu, data pada penelitian terbebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskastisitas Scatter Plot

Berdasar pada gambar 3 uji heteroskedastisitas dengan pengujian *scatter plot* menampilkan titik-titik yang meluas acak dan menggambarkan pola abstrak dan berada di atas dan bawah 0 sumbu Y yang menunjukkan seluruh variabel penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Teori

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
Constant	0,189
Profitabilitas (ROA/X1)	0,011
Utang Keuangan (DAR/X2)	0,001
Ukuran Perusahaan (SIZE/X3)	0,014
Kepemilikan Institusional (KInst/X4)	0,001

Sumber: Output Olah Data SPSS

Dalam uji regresi linear berganda yang diperlihatkan tabel 7, konstanta bernilai 0,189 dan setiap variabel *input* penelitian ini didapatkan nilai koefisien 0,011 untuk variabel profitabilitas (ROA/X1), nilai 0,001 mewakili variabel utang keuangan (DAR/X2), nilai 0,014 untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE/X3), dan variabel kepemilikan institusional (KInst/X4) sebesar 0,001. Dengan demikian diperoleh persamaan model berikut:

$$CED (Y) = 0,189 + 0,011ROA + 0,001DAR + 0,014SIZE + 0,001KInst$$

Nilai konstanta 0,189 artinya *Carbon Emissions Disclosure* adalah nol, maka CED bernilai konstanta 0,189%. Koefisien ROA 0,011 artinya meningkatnya ROA dalam satu satuan

meningkatkan CED 0,011% dengan dugaan variabel lain konstan. Koefisien DAR 0,001 artinya meningkatnya DAR dalam satu satuan mengakibatkan kenaikan CED 0,001% dengan dugaan variabel lain konstan. Koefisien Ukuran Perusahaan 0,014 artinya meningkatnya Ukuran Perusahaan dalam satu satuan meningkatkan CED 0,014% dengan dugaan variabel lain konstan. Koefisien Kepemilikan Institusional 0,001 artinya meningkatnya Kepemilikan Institusional dalam satu satuan membuat kenaikan CED 0,001% dengan dugaan variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adj R Square
0,163	0,127

Sumber: Output Olah Data SPSS

Dalam tabel 8 uji koef determinasi, nilai *adj R square* yang didapatkan 0,127 atau 12,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *input* (profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) dalam menjelaskan variabel *output* terkait pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini adalah 12,7%, sedangkan 87,3% (100%-12,7%) lainnya ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji-F)

	F Hitung	Sig	Kesimpulan
<i>Regression</i>	4.535	.002	Berpengaruh signifikan

Sumber: Output Olah Data SPSS

Pada tabel 9 hasil pengolahan data pada uji F menghasilkan nilai sig 0,002 kecil dari 0,05 yang menandakan persamaan model regresi wajar dan layak untuk digunakan. Tabel 9 uji F menggambarkan bahwa termuat pengaruh secara bersama-sama antara profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional pada pengungkapan emisi karbon.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Uji-t

	Prediksi Arah	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)		1,178	0,242	
Profitabilitas	Ha (X1terdapat pengaruh positif terhadap Y)	3,223	0,002	Ha diterima
Utang Keuangan	Ha (X2 terdapat pengaruh negatif terhadap Y)	0,629	0,531	Ha ditolak
Ukuran Perusahaan	Ha (X3 terdapat pengaruh positif terhadap Y)	2,278	0,025	Ha diterima
Kepemilikan Institusional	Ha (terdapat pengaruh positif terhadap Y)	0,150	0,881	Ha ditolak

Sumber: Output Olah Data SPSS

Pada hasil tabel 10 uji-t menghasilkan nilai t-hitung melebihi t-tabel (3,223 > 1,984) untuk variabel profitabilitas, diartikan profitabilitas yang dimiliki perseroan ada pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Nilai t-hitung variabel utang keuangan lebih besar dari t-tabel (0,629 < 1,984) didefinisikan bahwa utang keuangan tidak memiliki pengaruh untuk pengungkapan emisi karbon. Kemudian, t-hitung variabel ukuran perusahaan melebihi t-tabel (2,278 > 1,984), menandakan ukuran perusahaan berpengaruh positif akan pengungkapan emisi karbon. Selanjutnya, nilai t-hitung kecil dari t-tabel (0,150 < 1,984) yang menggambarkan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh dalam pengungkapan emisi karbon.

Berlandaskan uji hipotesis pertama membuktikan terdapatnya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) yang semakin tinggi profitabilitas mempengaruhi perusahaan untuk pengungkapan emisi karbon. Dari hasil ini searah pada penelitian Ardini (2019) dan telah mendukung teori legitimasi dan *stakeholder* yang menjelaskan bahwa dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan memiliki keterlibatan dengan masyarakat dan para *stakeholder* sebagai faktor sosial untuk melakukan pengungkapan informasi ketika memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan tidak terdapatnya pengaruh utang keuangan perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi ($0,531 > 0,05$). Dari hasil uji selaras dengan penelitian Ardini (2019) yang meneliti mengenai leverage yang tidak memiliki pengaruh akan dilakukannya pengungkapan emisi karbon.

Uji hipotesis ketiga membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan akan pengungkapan emisi karbon. Nilai signifikansi yang didapatkan ($0,025 < 0,05$) menggambarkan semakin besarnya ukuran perusahaan dapat mendorong dalam melakukan pengungkapan emisi karbon karena adanya tekanan dari pihak eksternal sebagai dampak emisi karbon yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maqfirah dan Fahrianta (2022). Penelitian lain oleh Shakina (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon secara signifikan.

Pada hasil pengujian pada hipotesis keempat membuktikan tidak terdapatnya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap dilakukannya pengungkapan emisi karbon. Hasil percobaan didapatkan nilai signifikansi ($0,881 > 0,05$). Dari uji penelitian hipotesis empat selaras dengan penelitian Maqfirah dan Fahrianta (2022) yang meneliti mengenai kepemilikan institusional yang tidak memiliki pengaruh akan dilakukannya pengungkapan emisi karbon.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan dilakukannya pengungkapan emisi karbon secara signifikan. Hal ini menandakan semakin besarnya profitabilitas yang didapat cenderung membuat perusahaan secara leluasa menerbitkan informasi tambahan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan atas dampak emisi yang ditimbulkan perusahaan. Sedangkan, utang keuangan juga kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, besar atau kecilnya utang keuangan dan proporsi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapan emisi karbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, K. D., & Werastuti, D. N. S. (2020). Determinan Emisi Karbon Pada Sektor Industri dan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 147–158.
- Anisa, W., Andesto, R., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *UPN "Veteran" Jakarta Conference Systems*. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Ardini. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Universitas Semarang.
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796–1810. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Cindy, P., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

- Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 719–732. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14549>
- Dewi, L. G. K., Latrini, M. Y., & Respati, N. N. R. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 613–640. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p24>
- Fatkhudin, M. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. Universitas Negeri Semarang.
- Irwhantoko. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Airlangga Surabaya.
- Irwhantoko, & Basuki. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18.
- Maqfirah, P. A., & Fahrianta, R. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 344–356.
- Mujiani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1542>
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Pujiati, L. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Dalam Sebuah Dilema (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal STIE Dewantara*, 1–14.
- Putri, S. D. A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1155–1164. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14526>
- Sandi, D. A., Soegiarto, D., & Wijayani, D. R. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.6159>
- Silaban, N. P. S., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–524. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14210>

ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

by [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED], [REDACTED] [REDACTED]

Submission date: 06-May-2024 12:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2372026348

File name: Analisis_Determinan_Pengungkapan_Emisi.pdf (716.68K)

Word count: 3847

Character count: 25475

ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

Intan Sandra Az Zahra¹

Titik Aryati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi : titik.aryati@trisakti.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Elemen faktor yang ditelaah terdiri dari profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Uji data yang digunakan ialah analisis linear berganda dan pengukuran luas pengungkapan emisi karbon dengan menggunakan *carbon disclosure project* (CDP). Populasi penelitian mencakup perusahaan dengan kategori sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi penghasil energi, sektor pertambangan penghasil batu bara, serta sektor industri dasar dan kimia penghasil semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Pemilihan sampel *purposive* terpilih 98 objek penelitian yang memenuhi kriteria tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon secara signifikan. Sementara, utang keuangan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh dilakukannya pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Utang keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Abstract:

This study goals to analyze the determinants that affect disclosure of carbon emissions. The factor elements studied consist of profitability, financial debt, company size, and institutional ownership. The data test used is multiple linear analysis and measurement of disclosure of carbon emissions by using CDP. The research population includes companies in the energy-producing infrastructure, utilities and transportation sectors, the coal-producing mining sector, as well as the basic industrial and chemical cement-producing sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The selection of a purposive sample consisted of 98 research objects meet these criteria. The results of the study reveal that profitability and company size have a significant positive effect on disclosure of carbon emissions. Meanwhile, financial debt and institutional ownership have no effect on disclosing carbon emissions.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Profitability, Financial Debt, Firm Size, Institutional Ownership

Artikel dikirim: 20-03-2023

Artikel Revisi: 20-03-2023

Artikel diterima: 30-03-2023

PENDAHULUAN

Bencana alam yang semakin sering terjadi menjadi isu permasalahan yang dihadapi dunia, begitupula di Indonesia saat ini. Bencana alam yang mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem lingkungan, seperti perubahan iklim yang dipicu oleh konsentrasi gas karbon oleh aktivitas perusahaan karena adanya pembakaran bahan bakar yang dapat menimbulkan risiko bagi manusia maupun kehidupan lainnya yang ada di Bumi. Kegiatan bisnis menghasilkan emisi gas rumah kaca yang jika semakin tinggi dapat memerangkap gas tersebut di atmosfer Bumi berakibat pada suhu

Bumi semakin panas dan rawan akan bencana. Termuat dalam laporan dari ³¹ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2020, sektor energi berperan dalam menyumbang emisi gas rumah kaca terbesar mencapai 43,83% dan diikuti sektor lainnya.

Dalam upaya menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca (GRK), ³² *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) membentuk kesepakatan perjanjian lingkungan internasional dengan proyek Protokol Kyoto untuk mencapai kestabilan ekosistem Bumi dengan sistem pembangunan rendah emisi. Bentuk persetujuan Indonesia sebagai negara yang turut menyumbang emisi GRK tercermin pada UU Nomor 6 tahun 1994 terkait Pengesahan UNFCCC yang membahas mengenai adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Regulasi lainnya dalam upaya menstabilkan efek rumah kaca ditetapkan melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-05/MBU/04/2021 berkenaan dengan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Erick Thohir, Menteri BUMN, 2021) sebagai bentuk keterlibatan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Konsep *triple bottom line* (3P atau *people, planet, and profit*) oleh Elkington (1994) bahwa dalam mengoperasikan usahanya, suatu organisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, melainkan harus memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai cerminan perusahaan dalam bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkannya. Akuntan perusahaan berperan dalam melakukan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan emisi karbon perusahaan atau disebut *Carbon Accounting* yang selaras dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *triple bottom line*. Pengungkapan emisi karbon berisi jumlah penggunaan energi dan emisi yang dikeluarkan, serta langkah yang diterapkan dari dampak emisi yang dihasilkan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga saat ini masih bersifat secara sukarela dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti faktor profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Berlandaskan penelitian terdahulu oleh Ardini (2019) pengungkapan emisi karbon dipengaruhi positif oleh profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Fatkhudin (2017) menyimpulkan utang keuangan mempengaruhi negatif dalam pengungkapan emisi karbon. Penelitian terdahulu oleh Fatkhudin (2017) menemukan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pratiwi (2018) serta Erwin (2018) menjelaskan adanya hubungan antara kepemilikan institusional yang menjadi faktor dalam pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini berupaya untuk menelaah faktor profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam pengungkapan emisi karbon perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019-2021 yang berfokus pada perusahaan penghasil energi, batu bara, dan semen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

³⁴ Teori legitimasi menjelaskan adanya kaitan antara perusahaan dan masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975) membuat entitas perusahaan harus memiliki dukungan dari masyarakat dengan menyesuaikan norma dan aturan yang berkembang dalam masyarakat yang menandakan perusahaan diterima oleh masyarakat yang juga berperan sebagai pelanggan perusahaan. Teori legitimasi menurut Kusumawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan akan mencermati norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan usahanya cenderung termotivasi untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Manisa & Defung, 2017) yang dapat berguna bagi keberlangsungan usaha.

Teori Stakeholder

Pemangku kepentingan memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Dalam teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan kontribusi dan memiliki tanggung jawab sosial (Jessica dan Toly, 2014). Perusahaan harus dapat memenuhi hak dan kepentingan masing-masing *stakeholder* agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sejalan dengan visi perusahaan. Menurut Sari (2018), keberadaan perusahaan memerlukan dukungan dan dorongan *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan informasi secara transparan. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan menjadi langkah yang dilakukan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga dapat menghindari konflik dan tekanan yang dapat timbul.

Teori Sinyal

Teori sinyal mendeskripsikan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut Bringham dan Houstom (2016), sinyal berupa informasi relevan yang diterbitkan manajemen perusahaan dapat memberi gambaran bagi pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ratnasari (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan selayaknya menyampaikan informasi perusahaan sebagai acuan bagi para pihak eksternal untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan.

Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas adalah abilitas organisasi untuk mendapat laba dengan semua modal yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2009:16). Dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki mendorong perusahaan untuk memenuhi pengungkapan informasi tambahan secara leluasa, seperti pengungkapan tanggung jawab sosial (Naomi, 2022) karena dianggap sebagai acuan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Ardini (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dalam melakukan pengungkapan emisi karbon dengan hipotesis yang dapat diajukan:

H1 = Profitabilitas (*profitability*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Utang Keuangan (*Financial Debt*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Utang keuangan yang dimiliki perusahaan timbul dari transaksi perusahaan terkait pembelian dan pinjaman biaya untuk kegiatan operasional. Irwhanto dan Basuki (2016) dan Cindy (2022) menjelaskan bahwa leverage cenderung membuat perusahaan tidak terlalu banyak dalam pengungkapan informasi secara transparan. Suhardi dan Purwanto (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan semakin tinggi utang keuangan membuat perusahaan cenderung berfokus dalam melunasi kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan emisi karbon, sehingga pengungkapan akan dilakukan dengan skala yang lebih kecil, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H2 = Utang keuangan (*financial debt*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecil suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya menggunakan energi dalam menghasilkan produk. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, masyarakat dapat menekan perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon karena cenderung menghasilkan jumlah emisi yang lebih banyak, sehingga perusahaan juga harus memberikan kontribusi kepada lingkungan dan masyarakat. Sari (2016) dan Fatkhudin (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan semakin bertambah ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam pengungkapan emisi karbon, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

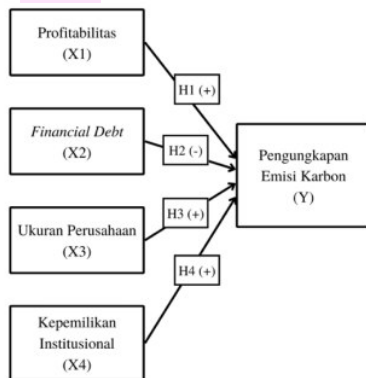
Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi lain dan memiliki hak untuk dapat mengelola dan berpengaruh dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan mekanisme operasional perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, dapat menekan dan mengawasi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan terkait operasional perusahaan. Pratiwi (2018) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dalam pengungkapan emisi karbon. Selain itu pada tahun yang sama, Erwin (2018) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam dilakukannya pengungkapan emisi karbon secara signifikan, maka hipotesis yang dapat diajukan:

H4 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mempresentasikan secara visual hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diilustrasikan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan variabel bebas (profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) dalam mempengaruhi variabel terikat (pengungkapan emisi karbon). Pengukuran yang diterapkan adalah meninjau laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia serta website perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor pertambangan, serta sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel purposive dalam pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria yang searah maksud dan tujuan penelitian. Berikut rangkuman pemilihan sampel:

Tabel 1. Tabel Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Jumlah perusahaan penghasil energi, batu bara, dan semen yang terdaftar di BEI	49
2	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2019	
	1. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi penghasil energi	-3
	2. Sektor pertambangan penghasil batu bara	-4
	3. Sektor industri dasar dan kimia penghasil semen	-1
3	Total perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan	0
	1. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi penghasil energi	-5
	2. Perusahaan sektor pertambangan penghasil batu bara	0

No	Kriteria	Total
3.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia penghasil semen	
	Total sampel penelitian	36
	Total sampel penelitian periode 2019-2021	108

Sumber: Data sampel penelitian

Pada penelitian ini, pengukuran variabel profitabilitas yang menggambarkan abilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode usaha tertentu (Kasmir, 2019:114) menggunakan *return on asset* dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Utang keuangan sebagai kewajiban perusahaan karena timbulnya transaksi kredit terkait kegiatan perusahaan dengan mengukur rasio *debt to asset ratio* dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengukuran untuk ukuran perusahaan berkaitan pada total aset perusahaan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

Kepemilikan institusional menggambarkan besar-kecilnya kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai institusi lain. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{KInst} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Metode analisis regresi linear berganda diperlukan untuk menelaah pengaruh profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon. Persamaan analisis regresi dinyatakan dengan:

$$\text{Carbon Emission Disclosure} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{KInst} + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- ROA = Profitabilitas
- DAR = Rasio utang perusahaan pada total aset
- SIZE = Ukuran perusahaan
- KInst = Kepemilikan institusional
- e = *Error* (Variabel lain yang mempengaruhi Y)

15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Standar Deviation
Profitabilitas (X1)	108	4.6419	15.43079
<i>Financial Debt</i> (X2)	108	46.3258	30.93777
Ukuran Perusahaan (X3)	108	22.6356	4.20421
Kepemilikan Institusional (X4)	108	61.7945	21.64943
<i>Carbon Emissions Disclosure</i> (Y)	108	0.6062	0.26297

Sumber: Output Olah Data SPSS

Dalam uji statistik deskriptif yang dinyatakan pada tabel 2, variabel profitabilitas memiliki mean (4,64) lebih kecil daripada standar deviasi (15,43) menandakan data bersifat heterogen. Pada variabel utang keuangan memiliki mean (46,32) melebihi standar deviasi (30,93) menandakan data bersifat homogen. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki mean (22,63) melebihi standar deviasi (4,20) menandakan data bersifat homogen. Pada variabel kepemilikan institusional memiliki mean (61,79) lebih besar daripada standar deviasi (21,64) menandakan data homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi langkah pertama dalam melakukan analisis regresi berganda untuk menghindari kesalahan dalam menentukan model regresi yang terdiri dari empat macam pengujian, di antaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Tabel 4. Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

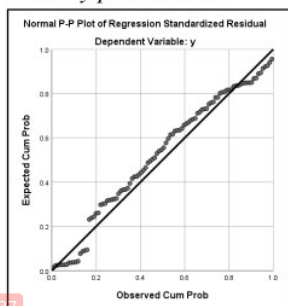
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	98
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074

Sumber: Output Olah Data SPSS

Sumber: Output Olah Data SPSS

Termuat dalam tabel 3 uji normalitas data yang melibatkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai α bernilai 5% (cut-off) memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil 0,05 menandakan tidak terdistribusi normal. Untuk itu, perlu dilakukannya koreksi pada data tersebut dengan dilakukan penghapusan data terhadap komponen data yang mengalami nilai ekstrim. *Outlier* dilakukan dan ditemukan 10 data ekstrim, sehingga sampel menjadi 98 sampel penelitian.

Hasil data pengujian uji normalitas pada tabel 4 setelah dilakukannya perbaikan menghasilkan nilai 0,074 melebihi dari 0,05 menandakan data profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan pengungkapan emisi karbon berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga divisualisasikan pada grafik *probability plot* berikut:



Gambar 2. Grafik *Probability Plot*

Grafik *probability plot* yang divisualisasikan pada gambar 2 menampilkan titik-titik menyebar di sekeliling dan searah garis diagonal, sehingga data lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	.753	1.328	Bebas uji multikolinearitas
Utang Keuangan	.840	1.190	Bebas uji multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.976	1.024	Bebas uji multikolinearitas

Sumber: Output Olah Data SPSS

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5 dengan memperhatikan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) *cut-off* sebesar 10 ditemukan hasil VIF pada variabel profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional memiliki nilai lebih kecil dari 10. Oleh karenanya, semua variabel bebas (*input*) pada pengujian terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

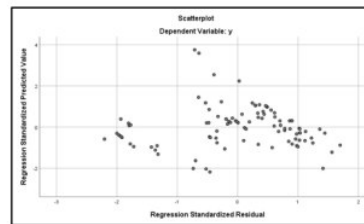
Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
1,973	Bebas uji autokorelasi

Sumber: Output Olah Data SPSS

Berdasarkan uji autokorelasi yang dimuat tabel 6 dengan memperhatikan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan *cut-off* 0,05 memiliki nilai DW 1,973 dan dU 1,73452 dengan 98 data objek. Nilai DW (1,973) lebih besar daripada dL (1,60856) menandakan tidak terdapatnya autokorelasi positif. Kemudian, nilai 4 – DW (2,027) kurang dari nilai dU (1,73452) menandakan tidak terdapatnya autokorelasi negatif. Oleh karena itu, data pada penelitian terbebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Berdasar pada gambar 3 uji heteroskedastisitas dengan pengujian *scatter plot* menampakan titik-titik yang meluas acak dan menggambarkan pola abstrak dan berada di atas dan bawah 0 sumbu Y yang menunjukkan seluruh variabel penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Teori

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Constant	0,189
Profitabilitas (ROA/X1)	0,011
Utang Keuangan (DAR/X2)	0,001
Ukuran Perusahaan (SIZE/X3)	0,014
Kepemilikan Institusional (KInst/X4)	0,001

Sumber: Output Olah Data SPSS

Dalam uji regresi linear berganda yang diperlihatkan tabel 7, konstanta bernilai 0,189 dan setiap variabel *input* penelitian ini didapatkan nilai koefisien 0,011 untuk variabel profitabilitas (ROA/X1), nilai 0,001 mewakili variabel utang keuangan (DAR/X2), nilai 0,014 untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE/X3), dan variabel kepemilikan institusional (KInst/X4) sebesar 0,001. Dengan demikian diperoleh persamaan model berikut:

$$CED (Y) = 0,189 + 0,011ROA + 0,001DAR + 0,014SIZE + 0,001KInst$$

Nilai konstanta 0,189 artinya *Carbon Emissions Disclosure* adalah nol, maka CED bernilai konstanta 0,189%. Koefisien ROA 0,011 artinya meningkatnya ROA dalam satu satuan 2073

meningkatkan CED 0,011% dengan dugaan variabel lain konstan. Koefisien DAR 0,001 artinya meningkatnya DAR dalam satu satuan mengakibatkan kenaikan CED 0,001% dengan dugaan variabel lain konstan. Koefisien Ukuran Perusahaan 0,014 artinya meningkatnya Ukuran Perusahaan dalam satu satuan meningkatkan CED 0,014% dengan dugaan variabel lain konstan. Koefisien Kepemilikan Institusional 0,001 artinya meningkatnya Kepemilikan Institusional dalam satu satuan membuat kenaikan CED 0,001% dengan dugaan variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

3
Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adj R Square
0,163	0,127

Sumber: Output Olah Data SPSS

Dalam tabel 8 uji koef determinasi, nilai *adj R square* yang didapatkan 0,127 atau 12,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *input* (profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) dalam menjelaskan variabel *output* terkait pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini adalah 12,7%, sedangkan 87,3% (100%-12,7%) lainnya ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji-F)

	F Hitung	Sig	Kesimpulan
<i>Regression</i>	4.535	.002	Berpengaruh signifikan

Sumber: Output Olah Data SPSS

35
 Pada tabel 9 hasil pengolahan data pada uji F menghasilkan nilai sig 0,002 kecil dari 0,05 yang menandakan persamaan model regresi wajar dan layak untuk digunakan. Tabel 9 uji F menggambarkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara profitabilitas, utang keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional pada pengungkapan emisi karbon.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Uji-t

	Prediksi Arah	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)		1,178	0,242	
Profitabilitas	Ha (X1 terdapat pengaruh positif terhadap Y)	3,223	0,002	Ha diterima
Utang Keuangan	Ha (X2 terdapat pengaruh negatif terhadap Y)	0,629	0,531	Ha ditolak
Ukuran Perusahaan	Ha (X3 terdapat pengaruh positif terhadap Y)	2,278	0,025	Ha diterima
Kepemilikan Institusional	Ha (terdapat pengaruh positif terhadap Y)	0,150	0,881	Ha ditolak

Sumber: Output Olah Data SPSS

Pada hasil tabel 10 uji-t menghasilkan nilai t-hitung melebihi t-tabel ($3,223 > 1,984$) untuk variabel profitabilitas, diartikan profitabilitas yang dimiliki perseroan ada pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Nilai t-hitung variabel utang keuangan lebih besar dari t-tabel ($0,629 < 1,984$) didefinisikan bahwa utang keuangan tidak memiliki pengaruh untuk pengungkapan emisi karbon. Kemudian, t-hitung variabel ukuran perusahaan melebihi t-tabel ($2,278 > 1,984$), menandakan ukuran perusahaan berpengaruh positif akan pengungkapan emisi karbon. Selanjutnya, nilai t-hitung kecil dari t-tabel ($0,150 < 1,984$) yang menggambarkan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh dalam pengungkapan emisi karbon.

Berlandaskan uji hipotesis pertama membuktikan terdapatnya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) yang semakin tinggi profitabilitas mempengaruhi perusahaan untuk pengungkapan emisi karbon. Dari hasil ini searah pada penelitian Ardini (2019) dan telah mendukung teori legitimasi dan *stakeholder* yang menjelaskan bahwa dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan memiliki keterlibatan dengan masyarakat dan para *stakeholder* sebagai faktor sosial untuk melakukan pengungkapan informasi ketika memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan tidak terdapatnya pengaruh utang keuangan perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi ($0,531 > 0,05$). Dari hasil uji selaras dengan penelitian Ardini (2019) yang meneliti mengenai leverage yang tidak memiliki pengaruh akan dilakukannya pengungkapan emisi karbon.

Uji hipotesis ketiga membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan akan pengungkapan emisi karbon. Nilai signifikansi yang didapatkan ($0,025 < 0,05$) menggambarkan semakin besarnya ukuran perusahaan dapat mendorong dalam melakukan pengungkapan emisi karbon karena adanya tekanan dari pihak eksternal sebagai dampak emisi karbon yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maqfirah dan Fahrianta (2022). Penelitian lain oleh Shakina (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon secara signifikan.

Pada hasil pengujian pada hipotesis keempat membuktikan tidak terdapatnya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap dilakukannya pengungkapan emisi karbon. Hasil percobaan didapatkan nilai signifikansi ($0,881 > 0,05$). Dari uji penelitian hipotesis empat selaras dengan penelitian Maqfirah dan Fahrianta (2022) yang meneliti mengenai kepemilikan institusional yang tidak memiliki pengaruh akan dilakukannya pengungkapan emisi karbon.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan dilakukannya pengungkapan emisi karbon secara signifikan. Hal ini menandakan semakin besarnya profitabilitas yang didapat cenderung membuat perusahaan secara luasa menerbitkan informasi tambahan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan atas dampak emisi yang ditimbulkan perusahaan. Sedangkan, utang keuangan juga kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, besar atau kecilnya utang keuangan dan proporsi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, K. D., & Werastuti, D. N. S. (2020). Determinan Emisi Karbon Pada Sektor Industri dan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 147–158.
- Anisa, W., Andesto, R., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *UPN "Veteran" Jakarta Conference Systems*. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Ardini. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Universitas Semarang.
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796–1810. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Cindy, P., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Jurnal Ekonomi Trisakti

- Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 719–732. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14549>
- Dewi, L. G. K., Latrini, M. Y., & Respati, N. N. R. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 613–640. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p24>
- Fatkhudin, M. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. Universitas Negeri Semarang.
- Irwhantoko. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Airlangga Surabaya.
- Irwhantoko, & Basuki. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18.
- Maqfirah, P. A., & Fahrianta, R. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 344–356.
- Mujjani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1542>
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Pujiati, L. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Dalam Sebuah Dilema (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal STIE Dewantara*, 1–14.
- Putri, S. D. A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1155–1164. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14526>
- Sandi, D. A., Soegiarto, D., & Wijayani, D. R. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.6159>
- Silaban, N. P. S., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–524. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14210>

ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	1%
2	www.jurnalmandiri.lkd-pm.com Internet Source	1%
3	www.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
5	journal-stiayappimakassar.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1%
7	ojs.uph.edu Internet Source	1%
8	Nanda Dwi Priliana, G. Anggana Lisiantara. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan	<1%

Market Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

9	www.antam.com Internet Source	<1 %
10	jurnal.untag-banyuwangi.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
12	jom.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournal.upm.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.unimma.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
17	Resti Nurdianingsih, Edy Suryadi. "Analisis Perbandingan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Single Indeks Dan	<1 %

Model Markowitz Dalam Penetapan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)", Jurnal Produktivitas, 2021

Publication

18

ejurnal.seminar-id.com

Internet Source

<1 %

19

repository.itbwigalumajang.ac.id

Internet Source

<1 %

20

akrabjuara.com

Internet Source

<1 %

21

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

22

fdocuments.net

Internet Source

<1 %

23

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

24

www.jurnal.stie-aas.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Rina Nopianti, Mochamad Fahru Komarudin, Leni Triana. "Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan", Owner, 2023

Publication

<1 %

erepo.unud.ac.id

26

Internet Source

<1 %

27

journal.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.syntaxliterate.co.id

Internet Source

<1 %

29

ojs.akbpstie.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.uinib.ac.id

Internet Source

<1 %

31

www.antaraneews.com

Internet Source

<1 %

32

bdtd-dev.sc.usp.br

Internet Source

<1 %

33

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

34

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

jptam.org

Internet Source

<1 %

36

nanopdf.com

Internet Source

<1 %

37

Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa.
"PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA

<1 %

PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital:
Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019

Publication

38

Riyan Apriadi, Rima Pricillia Angelina, Amrie Firmansyah, Estralita Trisnawati.

"MANAJEMEN LABA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI DI INDONESIA", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022

Publication

<1 %

39

Azhar Latief, Fenty Fauziah. "Corporate Governance, Profitabilitas, Size, Growth, dan Nilai Perusahaan", Owner, 2023

Publication

<1 %

40

Dewi Astuti, Wahyu Nurul Hidayati, Fadhilla Ananda Putri, Ayu Wulansari. "PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2023

Publication

<1 %

41

Sadira Ashia Priliana, Husnah Nur Laela Ermaya. "Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance Dan Board Diversity", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2023

Publication

<1 %

42

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On